

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dari skala determinasi diri dan skala efikasi diri akan melalui beberapa pengujian, yaitu uji asumsi dan uji korelasi yang akan diolah menggunakan program *Statistical Packages for the Social Sciences* (SPSS) 16.0.

5.1.1. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* (KS-Z). Distribusi persebaran *item* dapat dikatakan normal ketika data yang ada memenuhi syarat taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran F-1.

- a. Uji normalitas pada Skala Determinasi Diri menunjukkan perolehan hasil nilai KS-Z sebesar 0,818 dengan nilai p sebesar 0,515 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa skor pada skala determinasi diri berdistribusi normal
- b. Uji normalitas pada Skala Efikasi Diri menunjukkan perolehan hasil nilai KS-Z sebesar 1,383 dengan nilai p sebesar 0,044 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa skor pada skala efikasi diri berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Hasil data dari uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel. Berdasarkan perhitungan uji linearitas antara skala efikasi diri dan determinasi diri mendapatkan nilai F_{linear} sebesar 41,829 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa antara determinasi

diri dan efikasi diri memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran F-2.

5.1.2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji normalitas skala efikasi diri berdistribusi tidak normal, sehingga peneliti dalam melakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman rho*. Menurut Nugroho, Akbar & Vusvitasari (2008) korelasi *spearman rho* baik digunakan untuk data skala yang tidak berdistribusi normal. Uji korelasi *Spearman rho* menguji hubungan antara efikasi diri dan determinasi diri memiliki nilai korelasi positif r_{xy} 0,511 dengan p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan, variabel efikasi diri dan determinasi diri berkorelasi sangat signifikan ($p < 0,01$).

Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri dan efikasi diri, dengan demikian hipotesis yang digunakan diterima.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisiensi korelasi *product moment* determinasi dan efikasi diri dengan nilai $r_{xy} = 0,511$ dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan determinasi diri pada mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin tinggi pula determinasi diri mahasiswa Unika Soegijapranata, semakin rendah efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah pula determinasi diri pada mahasiswa Unika Soegijapranata.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi determinasi diri pada diri mahasiswa. Adanya efikasi diri dapat

membantu individu lebih berinisiatif, mengeluarkan upaya yang lebih dan memiliki ketekunan untuk mencapai tujuan (Bosscher & Smith 1998). Mahasiswa yang memiliki target nilai dan IPK tersendiri, akan mengeluarkan upaya lebih dalam mengerjakan tugas dan belajar dengan cara membuat jadwal belajar yang akan dilaksanakan setiap harinya untuk memaksimalkan nilai. Mahasiswa akan berinisiatif dalam mencari jurnal atau informasi lebih tentang pelajaran yang belum dikuasainya di internet untuk dipelajari. Mahasiswa juga akan memiliki ketekunan dan mampu bertahan ketika menghadapi hambatan dalam proses pencapaian tujuan, sehingga mahasiswa menjadi tidak mudah putus asa ketika terjadi sesuatu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Geon (2016) dengan adanya efikasi diri dapat meningkatkan usaha yang dilakukan individu dalam menyelesaikan suatu hal. Individu yang memiliki efikasi diri akan merasa mampu dalam menyelesaikannya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang dimilikinya. Adanya efikasi diri, individu mampu mengarahkan perilaku yang ditampilkan untuk berusaha mencapai tujuannya dan menentukan nasibnya sendiri.

Fortier, dkk (2012) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dari perilaku determinasi diri karena efikasi diri memiliki hubungan langsung dengan motivasi yang dapat mendorong individu untuk melakukan perilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya. Imawati, dkk (2014) mengatakan hal sama dengan adanya efikasi diri mampu memengaruhi motivasi individu dalam melakukan suatu tindakan, menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Efikasi diri membantu mendorong mahasiswa

sehingga mahasiswa mampu mengeluarkan usaha lebih dalam menyelesaikan masalah dengan cara membuat rencana seperti membuat jadwal belajar dan membuat jadwal mata kuliah yang akan diambil setiap semester agar dapat memaksimalkan nilai dan IPK.

Individu yang memiliki efikasi diri, memiliki upaya dan ketekunan didalam dirinya (Bosscher & Smith,1998). Lavigne & Vallerand (2007) mengatakan dengan adanya upaya dalam diri individu dapat mempengaruhi motivasi dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya sehingga dapat mendorong individu untuk mencapai target yang dimilikinya. Menurut Vallerand, Fortier & Guay (1997) Individu yang memiliki upaya dalam dirinya dapat menjadi salah satu faktor yang membentuk motivasi dalam menentukan keputusan atau nasib dirinya sendiri. Vallerand, Fortier & Guay (1997) juga mengatakan ketekunan dapat membuat individu menjadi bersikap positif seperti menjadi lebih disiplin serta lebih meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dalam proses mengambil keputusan.

Penelitian ini memberikan sumbangan efektif tentang hubungan antara efikasi diri dan determinasi diri pada mahasiswa sebesar 26,1% dan sisanya 73,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu dukungan otonomi, motivasi intrinsik dan peran ayah (Geon, 2016; Fortier. Dkk, 2012; Muna & Sakdiyah, 2015; Niemic & Ryan, 2009).

Pada penelitian ini juga tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Pada saat mengisi skala atau kuesioner peneliti tidak menemani seluruh subjek sehingga peneliti tidak dapat melihat keseriusan

subjek dalam mengisi kuesioner dan kemungkinan adanya kerja sama antar subjek dalam pengisian skala atau kuesioner.

2. Skala penelitian Efikasi Diri berdistribusi tidak normal, sehingga Skala Efikasi Diri hanya dapat digunakan pada subjek penelitian saja.
3. Subjek penelitian yang digunakan memiliki rentang usia yang cukup jauh yaitu dari semester 1 sampai dengan semester 7 (usia 18 - 21 tahun), sementara usia sangat mempengaruhi determinasi diri individu.
4. Pada pengambilan data penelitian jumlah subjek setiap fakultas tidak merata. Fakultas Psikologi dan Arsitek yang memiliki banyak mahasiswa, hanya mengambil sedikit subjek sehingga data penelitian ini tidak mencangkup keseluruhan populasi.

